

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

1. Paparan data lokasi penelitian

Data latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang berkaitan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan, selanjutnya peneliti uraikan dibawah ini:¹

a. Profil SMA Negeri 1 Pamekasan

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PAMEKASAN

NPSN : 20527233

Nomor Statistik Sekolah : 3 0 1 0 5 2 6 0 1 0 0 3

NIS : 3 5 2 8 0 0 2 4

Klasifikasi Sekolah : Type B

Status Sekolah : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Akreditasi : A

2) Alamat

Jalan : Pramuka No. 2 Pamekasan

Desa/kelurahan : Barurambat Kota

Kecamatan : Pamekasan

¹ [Http://www.sman1pmk.sch.id/index.php/profil/visi-dan-misi](http://www.sman1pmk.sch.id/index.php/profil/visi-dan-misi), diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa timur
Kode Pos	: 69313
Kode Area/No. Telp./Fax	: (0324) - 322697
Email	: sman1pamekasan@yahoo.co.id
Website	: http://www.sman1pmk.sch.id

b. Sejarah SMA Negeri 1 Pamekasan

SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sebuah sekolah menengah atas yang didirikan pada tahun 1948. Pada awalnya, sekolah ini berlokasi di Gedung Eks. Karesidenan Madura. Sekolah ini terletak di pusat kota Pamekasan yang saat itu beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 1 Pamekasan atau di sebelah utara Monumen Arek Lancor. Sekolah ini merupakan SMA pertama yang ada di Madura. Pada tanggal 13 November 1951, dibangunlah gedung baru untuk sekolah ini di Jl. Pramuka No. 2 Pamekasan. Pada awalnya, antara gedung karesidenan dan gedung baru SMA Negeri 1 Pamekasan dihubungkan oleh sebuah jalan tembus antara keduanya, namun pada tahun 1988 jalan tersebut ditutup sehingga jalur masuk menuju SMA Negeri 1 Pamekasan dialihkan ke Jl. Pramuka sebagai jalan utamanya. Berbagai perubahan fisik pada sekolah tersebut terjadi secara berangsur-angsur untuk menyempurnakan dan memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.²

Hal ini juga sejalan dengan perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya. Sekolah ini telah melahirkan siswa-siswa berprestasi sejak awal pendiriannya, seperti Jenderal R. Hartono (Mantan KSAD dan Mantan Menteri

² Dokumen Profi; SMA Negeri 1 Pamekasan.

Penerangan saat Presiden Soeharto) beserta siswa-siswa lain yang sering menjadi juara dalam berbagai olimpiade regional, nasional, bahkan internasional, seperti Internasional Olympiade Fisika, Internasional Olympiade Matematika. Begitu pula dengan predikat sekolah itu sendiri, sekolah ini telah menjadi sekolah terbaik dalam berbagai kategori, seperti sekolah kategori mandiri tahun 2007, sekolah standart nasional tahun 2008, dan sekolah RSBI tahun 2009-2014. Hal-hal tersebut yang menjadikan SMA Negeri 1 Pamekasan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Sekolah ini saat ini dipimpin oleh Ibu H. Faridah dari tahun 2015 sampai sekarang. Sekolah ini menjadi sekolah favorite di kabupaten Pamekasan karena banyak yang lulusan SMA Negeri 1 sukses-sukses.³

c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pamekasan

Sebagai sebuah institusi pendidikan, SMA Negeri 1 Pamekasan dilengkapi dengan visi dan misi yang menjadi pegangan dalam melangkah demi terciptanya kemajuan sekolah tersebut. Berikut adalah visi dan misi SMA Negeri 1 Pamekasan:⁴

1) Visi

Visi SMA Negeri 1 Pamekasan adalah: “Terwujudnya insan yang cerdas dan berakhlak mulia serta mampu menjawab tantangan zaman.”

Indikator Visi :

a) Insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan

Lulusan sekolah menjadi:

- Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Insan yang menerapkan Iptek berdasarkan Imtaq.

³ Dokumen Profil SMA Negeri 1 Pamekasan.

⁴ [Http://www.sman1pmk.sch.id/index.php/profil/visi-dan-misi](http://www.sman1pmk.sch.id/index.php/profil/visi-dan-misi), diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

- Insan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- Insan yang bertanggung jawab, tertib, disiplin, santun, dan peduli lingkungan.
- Insan yang unggul di bidang akademik dan non akademik.

b) Mampu menjawab tantangan zaman

Lulusan sekolah menjadi insan yang:

- Memiliki bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi.
- Memiliki potensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan global.
- Memenuhi tuntutan perkembangan Iptek regional, nasional, dan internasional.

2) Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 1 Pamekasan mengembangkan misi sebagai berikut:⁵

- a) Membentuk kepribadian siswa sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.
- b) Mengembangkan Intelegensia siswa yang meliputi intelektual, emosional dan spiritual.
- c) Membentuk individu yang memiliki sumber daya manusia yang unggul, tangguh, tertib, disiplin, santun, bertanggungjawab dan peduli lingkungan sebagai modal untuk menghadapi tantangan masa depan.

⁵ Dokumen Profil SMA Negeri 1 Pamekasan

- d) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi.
- e) Meningkatkan kemampuan daya pikir, daya kreatif, dan pengalaman sehingga unggul di bidang akademik dan non akademik.
- f) Meningkatkan relevansi kemampuan peserta didik dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- g) Mewujudkan program Adiwiyata di sekolah.

Melihat dari visi SMAN 1 Pamekasan tujuannya mengarah kepada siswa yang akan menjadi Alumni untuk berguna dan memiliki rasa tanggung jawab. Selain visi dan misi di atas, suatu organisasi terlebih lagi institusi pendidikan, sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 1 Pamekasan, tidak bisa dipisahkan dengan tujuan dari sekolah itu sendiri. Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Pamekasan adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya kultur sekolah yang kondusif serta pengamalan nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur sebagai bangsa yang bermartabat
2. Terciptanya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan local dan global serta proses pembelajaran yang aktif, inspiratif, efektif dan menyenangkan.

3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
4. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, sehingga:
 - a. Mampu mempertahankan tingkat kelulusan siswa 100%.
 - b. Memperoleh prestasi akademik yang unggul di tingkat provinsi dengan rata-rata nilai UN minimal 76.
 - c. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki PTN sekurang-kurangnya 75% dari jumlah pendaftar.
 - d. Mampu memperoleh prestasi juara bidang akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
 - e. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan Pramuka bagi seluruh siswa, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
 - f. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik guru, karyawan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
 - g. Memiliki SDM pendidik yang profesional, semua guru sudah berkualifikasi minimal S-1 dan sekurang-kurangnya 20% berpendidikan S-2, memiliki kompetensi dan bersertifikasi profesi.
 - h. Pencapaian standar sarana prasarana sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

- i. Tercapainya standar pembiayaan yang memadai, wajar, adil dan berkelanjutan.
- j. Tercapainya sistem penilaian yang akuntabel, transparan dan berkeadilan.
- k. Terwujudnya sekolah yang bersih, sehat dan berwawasan lingkungan.
- l. Terwujudnya program Adiwiyata di sekolah yang meliputi.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan fokus penelitian, maka diperoleh paparan data sebagai berikut:

a. Penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menjaga Kearifan Lokal Siswa di SMAN 1 Pamekasan.

Bentuk internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di SMAN 1 Pamekasan meliputi: shalat Dhuha, membaca ayat suci Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum mata pelajaran dimulai, penerapan S 3 (Senyum Sapa dan Salam), ta'dzim terhadap guru dan semua warga sekolah, pembiasaan dengan tata cara hidup Islami, Shalat Dhuhur berjamaah, program tahfidz, jum'at bersedekah, pengajian tiap malam yang diisi dengan mengaji bersama, ceramah agama, dan sholat isyak berjamaah. yang dilaksanakan di sekolah, pengajian safarial tiap bulan sekali yang ditempatkan di rumah siswa secara bergantian.

Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dan diawasi oleh guru petugas piket dan turut di bantu oleh beberapa pengurus ROHIS (Rohani Islami) atau bidang keagamaan. Selain dari beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai religius tersebut, disini guru juga menanamkan dan melatih siswa-siswi untuk beretika, disiplin, jujur, kasih sayang, bertanggung jawab,

bertutur kata sopan, ramah dan peduli sesama layaknya seorang santri.⁶ Hal ini sesuai dengan penuturan guru PAI Akhmad khoiri , sebagaimana petikan wawancara berikut:

"Langkah pertama adalah pembiasaan, siswa di haruskan mengaji dan membaca Asmaul Husna 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan ketaatan kepada aturan dan keteladanan yang di berikan guru terhadap siswa. Budaya S3 (Senyum, Sapa, Salam) juga di terapkan. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, . Sopan santun siswa baik kepada guru maupun orang luar. Pengajiaan rutinitas setiap malam, Selain itu SMAN 1 Pamekasan juga menerapkan program Tahfidz, jumat bersedekah dan pengajian safarial."⁷
Hal senada juga diungkapkan oleh Kuddus selaku guru PAI sekaligus guru

BK di SMAN 1 Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

"Kegiatan awal pelajaran 15 menit sebelum pelajaran dimulai di adakan ngaji bersama dan pembacaan Asmaul Husna, siswi wajib menggunakan hijab, siswa membiasakan Sholat dhuha, siswa mengumandangkan Adzan dhuhur di mushalla sekolah yang dilakukan secara bergantian, sholat dhuhur berjamaah, melakukan pengajian rutin setiap malam kecuali malam minggu, Tidak hanya itu di SMAN 1 Pamekasan juga menerapkan pengajian safarial yang dilakukan di luar sekolah, dan yang terakhir sekolah menerapkan program tahfidz."⁸

Hal serupa juga didukung oleh Nur Kharimah Vilayati salah satu siswa kelas X sebagaimana petikan wawancara berikut:

"Sekolah menerapkan internalisasi nilai- nilai religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya yaitu pembiasaan 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai siswa di biasakan membaca ayat suci Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna, sholat dhuha sholat dhuhur berjamaah secara bergantian di mushalla sekolah, tahfidz, jumat bersedekah, pengajian rutinitas sebulan dua kali, selain itu ada pengajian safarial yang dilakukan diluar sekolah dijadwalkan pada hari jumat."⁹

⁶ Observasi, di Halaman sekolah (Tanggal 06 Januari 2020, Jam 10.00)

⁷ Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

⁸ Kuddus, Guru PAI kelas XII sekaligus guru BK, wawancara langsung (07 Januari 2020, Jam 08.30-09.10)

⁹ Nur Kharimah Vilayati, siswa kelas X, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (13 Januari 2020, Jam 12.00-12.30)

Hal senada juga diungkapkan Diah Ayu Febrianti sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Sekolah menerapkan internalisasi nilai- nilai religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya yaitu pembiasaan sebelum jam pelajaran dimulai siswa di biasakan membaca ayat suci Al-Qur’an dan membaca Asmaul Husna, sholat dhuha,sholat dhuhur berjamaah secara bergantian, tahfidz, jumat bersedekah, pengajian rutinitas tiap malam di sekolah. Selain itu sekolah juga menerapkan pengajian safarial yang dilakukan setiap sebulan sekali yang bertempat di luar sekolah.”¹⁰

Pengakuan senada juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut: “penerapan internalisasi oleh organisasi Extra ROHIS (Rohani Islami) melalui program tahfidz, pengajian rutinitas setiap malam, selain itu siswa juga menerapkan program pengajian safarial dalam rangka menjalin hubungan tali silatuurrahim yang di laksanakan di rumah siswa sesuai kesepakatan bersama.”¹¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekitar pintu gerbang masuk sekolah. Ketika itu peneliti bertemu dengan sejumlah siswa, mereka tampak santun, dan menyapa peneliti dengan melempar senyuman di bibirnya. Beberapa menit kemudian tepat pada jam 06.45 bel sekolah berbunyi. Seluruh siswa langsung sigap bangun dari kesibukan nya masing-masing kemudian segera mengambil Al-Qur’an nya dan kembali duduk rapi di bangkunya masing-masing. Mereka melaksanakan kegiatan mengaji dan di lanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna yang merupakan kegiatan rutinitas setiap harinya 15 menit sebelum memulai pelajaran dengan diawasi guru yang bertugas. Selesai kegiatan tersebut dilakukan, beberapa siswa ada yang langsung

¹⁰ Diah Ayu Febrianti, siswa kelas XII, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

¹¹ Faridah, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung (27 Januari 2020, Jam 13.00-13.30)

melanjutkan sholat dhuha, dan sebagian yang lain siswa juga ada yang melakukan sholat dhuha di pertengahan jam pelajaran dengan meminta izin pada guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, dan beberapa siswa juga melakukan hal tersebut pada jam istirahat pertama. Tak hanya itu sholat dhuhur berjamaah juga di lakukan oleh siswa pada jam istirahat kedua tepat pada jam 11.45 bel istirahat kedua berbunyi. Seluruh siswa bergegas menuju kamar mandi sekolah untuk mengambil wudhu' dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sebagian siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushalla dan beberapa siswa juga ada yang melakukan sholat dhuhur di kelasnya masing-masing.¹²

Selain itu, peneliti juga berkesempatan untuk mengamati kegiatan keagamaan pengajian rutinitas tiap malam. Mulai dari waktu sholat maghrib sampai waktu sholat isya'. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap malam sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh pengurus organisasi keagamaan yaitu ROHIS (Rohani Islami) yang dipetakan perkelas dengan berkesempatan dua kali menghadiri pengajian dalam sebulan. Kegiatan pengajian ini berisi beberapa rentetan acara meliputi sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Quran dan jika bertepatan pada malam jumat maka diutamakan membaca surah yasin terdahulu dan dilanjutkan dengan ceramah agama dan di tutup dengan sholat isya' berjamaah. Tidak hanya itu siswa juga menerapkan kegiatan bulanan berupa pengajian safarial setiap kelas yang dilakukan diluar sekolah atau rumah siswa secara bergantian dengan mengundang beberapa guru. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan suratul fatihah dan doa-doa yang di pimpin oleh guru, membaca surah Yasin, sambutan tuan rumah,

¹² Obsevasi, di Ruang Kelas dan Musholla (Tanggal 07 Januari 2020, Jam 06.30-12.00)

dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, cerah agama yang disampaikan oleh guru, pembacaan hamdalah dan ditutup dengan acara makan-makan bersama. siswa yang menerapkan program pengajian safarial disini tujuannya tidak hanya mempererat tali silaturahmi saja, tapi siswa juga tau keadaan rumah temannya masing-masing termasuk juga jarak antara rumah siswa dengan sekolah, apalagi bagi siswa yang bermukim di pamekasan atau ngekost. Kegiatan pengajian safarial ini tidak wajib di ikuti setiap kelas, akan tetapi pengajian ini hanya diikuti oleh beberapa kelas yang di sepakati oleh anggota kelas dan wali kelasnya.¹³

Berikut ini penuturan salah satu Guru PAI Akhmad Khoiri tentang pengajian rutinitas:

Dengan adanya Karakter kedisiplinan, siswa bisa istiqamah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius seperti kegiatan setiap malam yang di isi dengan beberapa rentetan yang pertama yaitu sholat maghrib berjamaah kemudian dilanjutkan pengapsenan, kajian keagamaan, setelah itu diabsen lagi, dan ditutup dengan sholat isya' berjamaah. Jika siswa tidak bisa atau berhalangan mengikuti kegiatan tersebut maka harus mengirim surat sebagaimana semestinya. Tidak hanya itu sekolah juga menerapkan pengajian safarial yang dilakukan setiap bulan sekali sesuai kesepakatan kelas masing-masing yang bertempat di rumah siswa.¹⁴

Salah satu guru juga memberikan pernyataan yang serupa sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pengajian rutinitas tiap malam yang dilakukan di sekolah ini sudah diadakan sejak dulu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa, kegiatan pengajian ini meliputi sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan ceramah agama, dan ditutup dengan sholat isya' berjamaah. Jadi kami berharap dengan adanya pengajian rutinitas tiap malam ini siswa tidak hanya melakukan hal-hal baik di sekolah saja, namun juga menjadi kebiasaan siswa di rumah.¹⁵

¹³ Observasi, di Musholla (Tanggal 09 Januari 2020, Jam 17.00-19.00)

¹⁴ Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

¹⁵ Kuddus, Guru PAI kelas XII sekaligus guru BK, wawancara langsung, di Ruang Guru (07 Januari 2020, Jam 08.30-09.10)

Ahmad Imam Haromain siswa kelas XI juga mendukung dengan diadakannya kegiatan pengajian ini. Terlihat dari hasil wawancara berikut:

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan mengadakan pengajian setiap malam, akan tetapi di petakan per kelas mendapat bagian dua minggu sekali atau dua kali disetiap bulan, yang berisi beberapa rentetan acara, yang pertama yaitu sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Quran dan jika bertepatan pada malam jumat maka diutamakan membaca surah yasin terdahulu dan dilanjutkan dengan ceramah agama dan di tutup dengan sholat isya' berjamaah. Secara tidak langsung kegiatan ini juga sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai religius. Oleh karna itu saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini.¹⁶

Diah Ayu Febrianti Salah satu siswa kelas XII juga memberikan pernyataan yang serupa, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Dengan adanya kegiatan pengajian rutinitas setiap malam ini secara tidak langsung siswa diingatkan secara berulang-ulang tentang pengetahuan agama yang disampaikan dengan cara ceramah, selain itu ada juga pengajian safarial yang dilakukan setiap sebulan sekali yang dijadwalkan pada hari jumat. yang bertempat dirumah siswa secara bergantian sesuai kesepakatan kelas, selain siswa itu juga mengundang salah satu guru SMAN 1 Pamekasan, pengajian safarial ini diisi dengan beberapa tentetan acara, diantaranya yaitu dibuka dengan pembacaan suratul fatihah dan doa-doa yang di pimpin oleh guru, membaca surah Yasin, sambutan tuan rumah, dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, ceramah agama yang disampaikan oleh guru, pembacaan hamdalah dan ditutup dengan acara makan-makan bersama.¹⁷

Hal tersebut sudah menjadi kearifan lokal bagi seluruh siswa maupun guru di SMAN 1 Pamekasan yang disepakati bersama dan sudah diterapkan secara turun-temurun hingga saat ini, pengajian safarial tersebut sama halnya seperti salah budaya madura dalam hal keagamaan yang sudah lama diterapkan oleh masyarakat madura yaitu pengajian yang biasa dilaksanakan setiap minggu sekali

¹⁶ Ahmad Imam Haromain, siswa kelas XI, wawancara lamgsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 08.00-08.40)

¹⁷ Diah Ayu Febrianti, siswa kelas XII, wawancara lamgsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

yang bertempat di rumah masyarakat secara bergantian yang biasa disebut *koloman*.

Tidak hanya pengajian safarial saja, di SMAN 1 Pamekasan juga menerapkan budaya memakai pakaian tradisional, seperti memakai batik untuk siswa dan memakai pakaian adat bagi guru, tepatnya pada setiap hari Kamis pertama awal bulan.

Untuk mencapai keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius pada siswa maka diperlukan adanya bimbingan atau pembinaan yang terus-menerus khususnya kepada para generasi muda saat ini. Dan salah satunya dengan diadakan pembinaan pada siswa sejak dini. Kegiatan rutinitas pengajian merupakan salah satu bentuk keagamaan yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan dalam rangka internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa.

Tak hanya kegiatan pengajian, peneliti juga berhasil mengamati kegiatan keagamaan lainnya, yaitu jum'at bersedekah. Tepat pada hari juma'at jam 07.00 setelah siswa melakukan kegiatan rutinitas mengaji dan membaca Asmaul Husna. Siswa dilanjutkan dengan kegiatan bersedekah bersama pada hari juma'at. Pengurus ROHIS (Rohani Islami) datang terlebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai untuk mengambil kotak amal yang ada di mushalla dan diantarkan ke setiap kelas. Siswa-Siswi mengambil sebagian uang saku mereka untuk dikumpulkan ke dalam kotak tersebut untuk disedekahkan kepada orang-orang yang tidak mampu. Dengan diadakannya jum'at bersedekah ini bertujuan untuk memberikan suatu pelajaran terhadap siswa untuk saling berbagi, saling peduli

satu sama lain, menanamkan sifat kedermawanan, dan mengajarkan kepada siswa bahwa disetiap apa yang kita miliki itu sebagian hak orang lain.¹⁸

Berikut ini penuturan Ahmad Imam Haromain selaku siswa kelas XI:

“Saya sangat senang sekali dengan adanya kegiatan rutinitas setiap juma’at. Dengan memberikan sebagian harta kepada orang lain atau bersedekah pada hari jumat karna bersedekah pada hari jum’at itu pahalanya dilipat gandakan.”¹⁹

Salah satu guru PAI bapak Kuddus juga memberikan pernyataan yang serupa, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dari kegiatan rutinitas setiap jum’atini dapat membangun sifat siswa untuk saling berbagi satu sama lain, melatih siswa untuk menjalankan ajaran-ajaran islam, menanamkan rasa keagamaan kepada siswa, dan membiasakan berkhak mulia”.²⁰

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi mengenai pelaksanaan tahfidz di SMAN 1 Pamekasan. Program tahfidz dilaksanakan setiap hari senin dan kamis sepulang sekolah. Hari kamis jadwal untuk belajar tahsin atau memperlancar bacaan al-Quran dengan mengundang guru khusus dari luar sekolah. Sedangkan hari senin merupakan jadwal untuk menyetorkan hafalan dan murojaah bacaan yang bertempat di mushollah sekolah. Program tahfidz ini baru saja diselenggarakan, dengan dikoordinir oleh guru PAI dan juga guru lainnya yang bertugas.²¹

¹⁸ Observasi, di Ruang Kelas X (Tanggal 10 Januari 2020, Jam 06.40- 08.00)

¹⁹ Ahmad Imam Haromain, siswa kelas XI, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 08.00-08.40)

²⁰ Kuddus, Guru PAI kelas XII sekaligus guru BK, wawancara langsung (07 Januari 2020, Jam 08.30-09.10)

²¹ Observasi, di Ruang Kelas X dan Musholla (Tanggal 13 Januari 2020, Jam 13.40- 15.00)

Ahmad khoiri, salah satu Guru PAI sekaligus guru yang bertugas mengenai program tahfidz menyatakan bahwa:

"Kegiatan program tahfidz yang di laksanakan setiap hari senin dan kamis sepulang sekolah. Dengan adanya program ini siswa bisa sedikit banyak tau apa yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an, menjalin ikatan ukhuwah islamiyah antar siswa, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini baru saja di terapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan."²²

Pengakuan senada juga dilontarkan oleh Dina Avanza Mardiana salah satu ssiwa yang mengikuti program tahfidz. Berikut ungapannya :

"Dengan mengikuti kegiatan tahfidz ini saya senang sekali karena guru tahfidz disini sangat ramah dan banyak hal yang saya dapatkan, seperti kelancaran membaca al-Quran saya meningkat, menambah banyak teman, dan tentunya juga mampu menghafal dan memahami al-Quran baik kandungan dan isinya dan juga dapat mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang bermanfaat dengan menghafal al-Quran".²³

Selain itu peneliti juga berhasil mendapatkan informasi mengenai siapa saja pihak yang di libatkan dalam penerapan internalisasi nilai-niai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pamekasan.

Kuddus, selaku salah satu guru PAI memberikan suara terkait siapa saja pihak yang terlibat dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa:

"Semua warga sekolah di libatkan dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa. Terutama kepala sekolah, dan semua jajaran para guru SMAN 1 Pamekasan, termasuk juga satpan dan tukang kebun yang sangat antusias, dan membantu mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan. seperti mempersiapkan al-Qur'an, ikut membersihkan musala dan menjaga kebersihan tempat-tempat belajar siswa."²⁴

²² Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

²³ Dina Avanza Mardiana, siswa kelas X, wawancara langsung, di Ruang Kelas (Tanggal 08 Januari 2020, Jam 10.30- 11.00)

²⁴ Kuddus, Guru PAI kelas XII sekaligus guru BK, wawancara langsung (07 Januari 2020, Jam 08.30-09.10)

Hal senada juga disampaikan oleh Humaira Rasyida salah satu siswa kelas X sekaligus salah satu pengurus ROHIS. Berikut hasil wawancaranya:

“Semua warga sekolah terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius yang pertama adalah guru, karna jika pada kegiatan keagamaan siswa tidak hadir maka yang membujuk dan menghimbau siswa itu guru dan pembina ROHIS agar siswa tetap istiqamah dalam melaksanakan semua proses internalisasi yang di terapkan di SMAN 1 Pamekasan”²⁵

Pengakuan senada juga dituturkan oleh Nur Kharimah Vilayati salah satu siswa kelas X menyatakan: “pihak yang terlibat dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius disini yang pertama tentunya Guru PAI, beliau tidak hanya berperan penting dalam semua kegiatan, namun juga beliau memberikan semangat dan motivasi kepada kami, kepala sekolah, dan warga sekolah lainnya sangat berpartisipasi dalam proses penerapan internalisasi nilai-nilai religius”.²⁶

Pengakuan senada juga dilontarkan oleh Dinda Fira Shabrina salah satu siswa kelas XI, dia menyatakan bahwa: “Semua warga sekolah sangat di libatkan sekali, karena mereka semua ikut berpartisipasi mempersiapkan semua acara atau semua program kegiatan di SMAN 1 Pamekasan. Terutama pada kegiatan pengajian guru sangat dilibatkan sekali.”²⁷

Ahmad khoiri sebagai guru juga memberikan informasi mengenai siapa saja pihak yang terlibat dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa. Berikut hasil wawancaranya: “ semua pihak terlibat dalam proses penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa. Terutama kepala sekolah, waka kesiswaan, dan kami selaku guru PAI

²⁵: Humaira Rasyida, siswa kelas X, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (18 Februari 2020, jam 11.00-11.30)

²⁶ Nur Kharimah Vilayati, siswa kelas X, wawancara langsung, di Halaman sekolah (13 Januari 2020, Jam 12.00-12.30)

²⁷Dinda Fira Shabrina , siswa kelas XI, wawancara langsung, di Halaman sekolah (13 Januari 2020, Jam 12.30-13.00)

juga melibatkan diri baik dalam semua kegiatan maupun dorongan semangat untuk semua siswa.”²⁸

Sisca Patricia Dwi Agustin salah satu siswa kelas XII juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti: “Seluruh siswa SMAN 1 Pamekasan, guru-guru, dan para anggota organisatoris ROHIS (rohani Islami) SMAN 1 Pamekasan beserta pembinanya. Jika pengajian perkelas yang terlibat hanya siswa di kelas itu, guru yang bertugas menjadi penceramah atau yang mengisi acara pada kegiatan tersebut.”²⁹

Hal senada juga dilontarkan oleh Danil salah satu guru BHS Daerah. Berikut hasil wawancaranya: “pihak-pihak yang terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa SMAN 1 Pamekasan yaitu seluruh dewan guru, terutama guru Mata pelajaran BHS Madura, seluruh keluarga, dan pimpinan SMAN 1 Pamekasan”.³⁰

Diah Ayu Febrianti, juga salah satu siswa kelas XII juga memberikan penjelasan terkait siapa saja pihak yang terlibat dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa. Dia menyatakan bahwa:

“Tentunya yang pertama adalah siswa, selanjutnya guru PAI karna sangat berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa, guru-guru yang Religius atau yang bertugas untuk menjadi penceramah pada kegiatan pengajian, orang tua juga sangat terlibat sekali, selain juga dukungan disini juga mempersiapkan kegiatan yang dilaksanakan dirumah atau yang biasa di sebut dengan pengajian safarial.”³¹

²⁸ Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

²⁹ Sisca Patricia Dwi Agustin, siswa kelas XII, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (17 Januari 2020, Jam 11.30-12.00)

³⁰ Danil, guru BHS Daerah, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (15 Januari 2020, Jam 08.00-08-30)

³¹ Diah Ayu Febrianti, siswa kelas XII, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

Pengakuan senada juga dilontarkan oleh Ahmad Imam Haromain. Dia menyatakan:

“Yang pertama yaitu kepala sekolah selaku pimpinan, dan para guru karna beliau penggagas, yang membangun semangat, yang memberi ide tentang kegiatan keagamaan, dan juga guru PAI yang sudah menyumbangkan ide dengan mengadakan jumat beramal. Selain guru menurut saya orang tua juga berperan penting karna juga memberi semangat atau dukungan atas semua kegiatan keagamaan yang sudah di selenggarakan di sekolah.”³²

Dengan adanya penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa. Pasti banyaknya langkah-langkah penerapan internalisasi nilai-nilai yang di terapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan, dengan banyaknya siswa yang memiliki karakter yang berbeda pasti banyak respon yang berbeda pula terhadap proses internalisasi yang di lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan. Baik itu berupa respon baik ataupun sebaliknya.

Salah satu guru PAI Ahmad Khoiri. Memberikan informasi mengenai respon siswa terhadap proses internalisasi yang lakukan di SMAN 1 Pamekasan:

“Respon siswa terhadap proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan. Pastinya bermacam-macam, ada siswa yang semangat, ada juga beberapa siswa yang kurang semangat, namun secara umum sudah baik. Siswa Sangat antusias sekali, siswa semangat dalam menjalankan semua program religius yang sudah di terapkan di SMAN 1 Pamekasan, termasuk juga kehadiran dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam sekolah.”³³

Pengakuan senada juga dituturkan Dina Avanza Mardiana yang merupakan salah satu siswa kelas X, dia menyatakan: “Saya sangat setuju sekali mengenai semua kegiatan yang di terapkan di sekolah karna semua kegiatan disini

³² Ahmad Imam Haromain, siswa kelas XI, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 08.00-08.40)

³³ Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

sangat berdampak positif dan sesuai dengan apa yang siswa butuhkan. Apalagi dengan adanya pengajian rutinitas tiap malam yang di tambah dengan adanya ceramah agama siswa rutin diingatkan dengan hal-hal yang positif.”³⁴

Ahmad Imam Haromain Salah seorang siswa juga menambahkan informasi terkait dengan kegiatan keagamaan mengenai Respon siswa terhadap proses internalisasi nilai-nilai religius:

“Pastinya saya menerima dengan senang hati dengan adanya semua proses internalisasi nilai-nilai religius yang di selenggarakan oleh sekolah, karna bisa mengisi waktu luang di rumah. Selain pihak sekolah disini orang tua juga sangat mendukung sekali, selain saya bisa ikut kegiatan REMAS dirumah saya juga bisa menambah wawasan dengan adanya semua kegiatan keagamaan di sekolah. Jadi disini saya sangat senang sekali dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah.”³⁵

Diah Ayu Febrianti juga menuturkan hal yang senada sebagaimana wawancara berikut : “Tentunya respon saya sangat Positif sekali mengenai penerapan proses internalisasi yang ada di SMAN 1 Pamekasan, awalnya keberatan karna tidak terbiasa dengan hal ini, lama kelamaan saya menjadi terbiasa dan menjadi senang hati dengan adanya proses internalisasi nilai-nilai religius yang di lakukan di sekolah.”³⁶

Hal serupa dengan apa yang disampaikan Danil salah satu guru BHS Daerah. Berikut wawancaranya:

“Respon siswa sangat berbeda karena dengan adanya sistem zonasi siswa berbeda latar belakang, awal-awal memang sulit karna mereka belum terbiasa dan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, seiring berjalannya

³⁴ Dina Avanza Mardiana, siswa kelas X, wawancara langsung, di Ruang Kelas (Tanggal 08 Januari 2020, Jam 10.30- 11.00)

³⁵ Ahmad Imam Haromain, siswa kelas XI, wawancara lamgsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 08.00-08.40)

³⁶ Diah Ayu Febrianti, siswa kelas XII, wawancara lamgsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

waktu 2 sampai 3 bulan siswa mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan semua aturan yang ada di SMAN 1 Pamekasan”.³⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Sisca Patricia Dwi Agustin sebagai berikut: “Saya pribadi sangat setuju sekali dengan adanya semua kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMAN 1 Pamekasan. Karena saya sangat senang sekali dengan hal ini maka saya berusaha mengikuti dengan sebaik-baiknya dan saya usahakan juga untuk selalu hadir disetiap acara yang di adakan di SMAN 1 Pamekasan”.³⁸

Pengakuan senada juga dituturkan oleh Nur Kharimah Vilayati sebagai salah satu siswa kelas X : “ menurut saya proses internalisasi yang ada di SMAN 1 Pamekasan sangat baik sehingga siswa sangat antusias sekali dalam mengikuti program-program yang diadakan di sekolah. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan dengan bersama-sama sehingga terasa senang dan tidak membosankan.”³⁹

Penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kerifan lokal siswa yaitu: nilai-nilai yang bersifat vertikal dan horizontal. Nilai-nilai yang bersifat vertikal berwujud hubungan manusia atau warga madrasah dengan Allah (*hablmin Allah*), dan nilai bersifat horizontal berwujud hubungan manusia atau warga madrasah dengan sesamanya (*habl min an-nas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitar (*habl min al-alam*).

Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa yang di terapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan tentunya banyak sekali manfaat yang dapat di peroleh siswa salah satunya siswa semakin

³⁷ Danil, guru BHS Daerah, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (15 Januari 2020, Jam 08.00-08-30)

³⁸ Sisca Patricia Dwi Agustin, siswa kelas XII, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (17 Januari 2020, Jam 11.30-12.00)

³⁹ Nur Kharimah Vilayati, siswa kelas X, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (13 Januari 2020, Jam 12.00-12.30)

agamis, terbiasa dengan hal-hal kebaikan, Istiqamah dalam beribadah, bisa membedakan mana yang diperintah Allah dan yang dilarang Allah.

Berikut penuturan kepala sekolah terhadap manfaat penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan bagi siswa: “Dengan adanya proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa disini banyak sekali manfaatnya bagi siswa, salah satunya siswa semakin rendah hati Walaupun siswa pintar dan berprestasi mereka mempunyai karakter baik dan tidak sombong dengan prestasi yang sudah mereka raih, mereka tetap menghargai orang lain dengan baik. Sopan dan santun.”⁴⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh Kuddus yang merupakan salah satu guru PAI sekaligus guru BK. Berikut wawancaranya:

“ Tentunya banyak sekali manfaatnya baik bagi siswa ataupun awarga sekolah lainnya. Salah satu manfaatnya yaitu siswa lebih disiplin dalam beribadah, contohnya seperti sholat dhuhur tepat waktu, selain itu siswa juga terbiasa melaksanakan sesuatu yang sunnah, seperti halnya sholat dhuha, siswa sangat semangat mengerjakan walaupun hal tersebut merupakan program yang tidak wajib di lakukan.”⁴¹

Hal senada juga dilontarkan oleh Nur Kharimah Vilayati berikut wawancaranya: “Dengan adanya program-program keagamaan di sekolah, disini banyak sekali manfaatnya bagi saya. Tentunya Bisa menambah ilmu baru, apalagi dengan adanya pengajian rutinitas setiap malam, kami bisa memperdalam lagi ilmu agama, bisa mempererat tali silaturahmi, dan bisa mengisi waktu kosong dirumah.”⁴²

⁴⁰ ⁴⁰ Faridah, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung (27 Januari 2020, Jam 13.00-13.30)

⁴¹ Kuddus, Guru PAI kelas XII sekaligus guru BK, wawancara langsung (07 Januari 2020, Jam 08.30-09.10)

⁴² Nur Kharimah Vilayati, siswa kelas X, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (13 Januari 2020, Jam 12.00-12.30)

Hal senada juga dengan pendapat Humaira Rosida salah satu siswa kelas X sekaligus salah satu pengurus ROHIS. Berikut wawancaranya: “sangat banyak sekali manfaat internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di SMAN 1 Pamekasan salah satunya: siswa bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhiratnya.”⁴³

Hal ini juga dikemukakan oleh Ahmad Khoiri yang merupakan salah satu guru PAI:

“Manfaat internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa salah satunya siswa terbiasa mendisiplinkan diri dalam semua hal, siswa tidak meremehkan aturan sekecil apapun itu, pembiasaan kepada siswa untuk ibadah tepat waktu, siswa terbiasa menghargai guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghargai orang tua, dan siswa lebih tawaddu’ dari pada sebelumnya.”⁴⁴

Pengakuan senada juga di tuturkan oleh Dina Avanza Mardiana yang merupakan salah satu siswa kelas X:

“Bisa mengimbangi antara Dunia dan Akhirat, seperti dengan adanya pengajian rutin dan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, siswa tetap bisa istiqamah meluangkan waktunya untuk membaca ayat suci Al-Quran. Selain itu siswa lebih tau hal-hal yang diperintah Allah dan hal-hal yang di larang Allah, dan juga dengan adanya program tahfidz atau belajar menghafal Al-Quran juga sangat membantu siswa dalam mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang positif.”⁴⁵

Dinda Fira Shabrina siswa kelas XI juga memberikan penjelasan tentang manfaat penerapan internalisasi nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan bagi siswa: “Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa yang diterapkan di sekolah.

⁴³ Humaira Rasyida, siswa kelas X, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (18 Februari 2020, jam 11.00-11.30)

⁴⁴ Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

⁴⁵ Dina Avanza Mardiana, siswa kelas X, wawancara langsung, di Ruang Kelas (Tanggal 08 Januari 2020, Jam 10.30- 11.00)

banyak sekali manfaat yang sudah saya dapatkan, salah satunya bisa menambah ilmu agama dan ilmu pengetahuan spiritual, selain itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama juga bisa menjaga tali silaturahmi antar siswa”.⁴⁶

Begitu pula pengakuan Ahmad Imam Haromain siswa kelas XI sebagaimana petikan wawancaranya:

“Jelas banyak sekali manfaatnya. Salah satunya bisa menambah wawasan siswa, dengan adanya mengaji bersama sebelum jam pelajaran dimulai itu sangat membantu dalam proses pembelajar, dan juga dengan adanya kegiatan ceramah dalam kegiatan rutin setiap malam tidak hanya mempererat tali silaturahmi juga siswa bisa lebih tau tentang sejarah tentang islam, beretika lebih baik. Dan bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan yang tidak baik.”⁴⁷

Pengakuan tersebut juga di akui oleh Diah Ayu Febrianti kelas XII

sebagaimana petikan wawancaranya:

“Tentunya yang pertama Siswa lebih agamis, apalagi dengan adanya ceramah pada pengajian agama, sikap siswa yang tidak baik menjadi lebih baik karna sealalu diingat dan dipupuk secara berulang-ulang dengan hal yang baik, menambah wawasan baru dengan adanya program-program yang ada di sekolah, menambah nilai raport, dan dengan adanya rutinitas mengaji setiap pagi juga bisa mengusir syetan yang menghambat dalam proses pembelajaran, menghilangkan kemalasan, membantu kelancaran proses pembelajaran.”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Sisca Patricia Dwi Agustin salah satu siswa kelas XII mengungkapkan bahwa: “proses internalisasi nilai-nilai religius yang ada di sekolah, sangat Membantu siswa agar selalu ingat dengan Allah,

⁴⁶ Dinda Fira Shabrina , siswa kelas XI, wawancara langsung, di Halaman sekolah (13 Januari 2020, Jam 12.30-13.00)

⁴⁷ Ahmad Imam Haromain, siswa kelas XI, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 08.00-08.40)

⁴⁸ Diah Ayu Febrianti, siswa kelas XII, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

menambah wawasan tentang keagamaan, berakhlak mulia, dan meningkat tali silaturahmi antar warga sekolah.⁴⁹

Penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kerifan lokal siswa yaitu usaha dalam diri untuk membangun nilai-nilai positif sehingga bisa terus mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan apa yang diperintah dan apa yang dilarang dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah tersebut. Beberapa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang berbau religius, sehingga dari penerapan kegiatan tersebut diharapkan memberikan sebuah hasil dan membawa diri siswa dan sekolah menjadi lebih baik.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa yang di terapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan tentunya ada beberapa hal yang diharapkan sesuai dengan penuturan kepala sekolah : “Saya selaku kepala sekolah berharap siswa tidak hanya pandai sains saja, akan tetapi juga pandai tentang pengetahuan agama, siswa pintar juga mempunyai karakter yang baik, menghargai orang lain, sholih, sholihah, kompeten, kompetitif.”⁵⁰

Hal senada juga dilontarkan oleh Ahmad Khoiri sebagai salah satu guru PAI, berikut wawancaranya: “tentunya harapan saya yang pertama siswa lebih agamis dari sebelumnya, Kedisiplinan siswa semakin tinggi, karakter keagamaan atau akhlak siswa semakin baik dan lebih bagus lagi dari sebelumnya”.⁵¹

Danil sebagai salah satu guru BHS Daerah juga melontarkan hal yang sama. Berikut wawancaranya:

⁴⁹ Sisca Patricia Dwi Agustin, siswa kelas XII, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (17 Januari 2020, Jam 11.30-12.00)

⁵⁰ Faridah, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, di Ruang Kepala Sekolah (27 Januari 2020, Jam 13.00-13.30)

⁵¹ Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

“Bentuk kearifan lokal yang diharapkan terwujud di SMAN 1 Pamekasan yaitu yang pertama tingkah laku atau akhlak, dan tuturkata karna tingkah laku atau akhlak disini bentuk kearifan lokal yang harus terwujud dan dilengkapi dengan tuturkata yang baik dan sopan, karena jika digambarkan pada bangunan tingkah laku atau akhlak ini sama dengan fondasi, jika fondasinya kuat atau bagus insyaAllah bangunannya juga bagus dan kuat. Sedangkan tuturkata sama halnya dengan tiang pada sebuah bangunan, jadi keduanya sama-sama penting.”⁵²

Kuddus juga menuturkan hal yang sama, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti : “ yang pertama harapan saya adalah siswa lebih baik dalam beribadah, terutama ibadah mahdohnya, berakhlak mulia, karna pada akhir zaman seperti sekarang ini banyak siswa yang pintar tentang ilmu pengetahuan dan tidak dengan tatakramah yang baik.”⁵³

b. Faktor pendukung Internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan.

Dalam merencanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu target tidaklah selalu berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Tentunya pasti ada faktor pendukung dan tidak menutup kemungkinan ada hambatan yang dihadapi. Akan tetapi dari hambatan-hambatan tertentu diperlukan jalan keluar agar hambatan itu dapat terpecah masalahnya. begitu halnya dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 pamekasan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya yang terjadi dalam suatu hal.

⁵² Danil, guru BHS Daerah, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (15 Januari 2020, Jam 08.00-08-30)

⁵³ Kuddus, Guru PAI kelas XII sekaligus guru BK, wawancara langsung (07 Januari 2020, Jam 08.30-09.10)

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI. Sesuai dengan pernyataan dari Kuddus salah satu guru pendidikan agama islam, sebagaimana kutipan wawancaranya:

“Dengan adanya program keagamaan siswa bisa melatih diri dengan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, dan juga mayoritas warga sekolah muslim, jadi semua kegiatan tentang keagamaan berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu fasilitas sekolah kurang lebih semuanya sudah memadai seperti kamar mandi, tempat wudhu’ mushalla dan fasilitas lainnya , dan juga selain itu guru selalu berusaha mengingatkan siswa dengan hal-hal yang baik, jadi hal ini bisa menjadi faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa”⁵⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa: “faktor yang sangat mendukung dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius adalah yang pertama faktor dukungan orang tua, seperti halnya orang tua harus selalu mengingatkan hal-hal kebaikan, selain itu faktor pendukungnya siswa sangat antusias sekali dalam menjalankan semua kegiatan keagamaan sehingga semua program berjalan dengan semestinya.”⁵⁵

Begitu pula pengakuan Sisca Patricia Dwi Agustin sebagai salah satu siswa kelas XII : “kesadaran siswa untuk memperoleh pahala, pengetahuan, wawasan baru dan ilmu dengan mengikuti acara pengajian. Selain itu pada kegiatan pengajian setiap malam siswa diabsen sebelum dan sesudah acara, secara tidak langsung hal ini mengharuskan siswa hadir dan menjadi salah satu faktor pendukung.”⁵⁶

⁵⁴ Kuddus, Guru PAI kelas XII sekaligus guru BK, wawancara langsung , di Ruang Guru (07 Januari 2020, Jam 08.30-09.10)

⁵⁵ Faridah, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, di Ruang Kepala Sekolah (27 Januari 2020, Jam 13.00-13.30)

⁵⁶ Sisca Patricia Dwi Agustin, siswa kelas XII, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (17 Januari 2020, Jam 11.30-12.00)

Hal ini juga senada dengan apa yang di sampaikan Diah Ayu Febrianti berikut hasil wawancaranya: “faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan disini yang pertama yaitu guru yang menarik yang bisa memberikan semangat atau bisa memotivasi siswa, penceramah yang menarik yang benar-benar bisa mengubah siswa dari hal negatif menjadi positif, teman yang senantiasa saling mensupport satu sama lain.”⁵⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ahmad Imam Haromain selaku siswa kelas XI : “ menurut saya faktor pendukung internalisasi nilai-nilai religius disini, selain pihak sekolah disini orang tua juga sangat mendukung sekali dengan adanya semua kegiatan keagamaan, adanya guru yang berwawasan tinggi, selain itu juga dengan adanya teman itu sangat mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius”.⁵⁸

Danil sebagai salah satu guru BHS Daerah juga memberikan informasi mengenai faktor pendukung internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa. Berikut wawancaranya:

“Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa disini yaitu yang pertama siswa karena siswa sangat semangat dan antusias sekali dalam mengikuti semua program-program yang bernilai religius. selain siswa, disini guru juga menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di sekolah karena disini guru selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa”.⁵⁹

Hal ini juga diperjelas oleh Dina Avanza Mardiana sebagai siswa kelas X, berikut wawancaranya: “menurut saya pribadi faktor pendukung internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa yang diterapkan disini

⁵⁷ Diah Ayu Febrianti, siswa kelas XII, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

⁵⁸ Ahmad Imam Haromain, siswa kelas XI, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 08.00-08.40)

⁵⁹ Danil, guru BHS Daerah, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (15 Januari 2020, Jam 08.00-08-30)

adalah yang pertama dukungan atau semangat dari orang tua, kemauan saya sendiri, semangat sendiri untuk mengikuti semua program-program sekolah, dan juga saya sangat termotivasi oleh semua guru terutama guru PAI.”⁶⁰

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Nur Kharimah Vilayati, berikut kutipan wawancaranya: “ faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius disini yang pertama dengan adanya teman yang sangat semangat menjalankan semua program sekolah bisa menjadi faktor pendukung, dan juga dengan adanya mereka semua kegiatan terasa asyik dan menyenangkan, selain itu motivasi dan arahan guru juga menjadi faktor pendukung”.⁶¹

Ahmad khoiri, salah satu guru PAI juga memberikan pernyataan tentang faktor pendukung, berikut wawancaranya:

“Faktor yang sangat mendukung menurut saya disini ada dua faktor, yang pertama faktor siswa itu sendiri dan yang kedua faktor dari luar. salah satu faktor siswa itu sendiri adalah terbentuknya kedisiplinan yang tinggi pada siswa sehingga sangat mendukung sekali dalam proses internalisasi nilai-nilai religius yang sudah di terapkan di SMAN 1 Pamekasan, sedangkan faktor lainnya adalah suasana yang diciptakan oleh guru yang kemudian didukung dengan langkah-langkah guru dalam mendampingi atau mengawasi siswa saat kegiatan berlangsung”.⁶²

Hal ini juga senada dengan pendapat Humaira Rasyida salah satu siswa kelas X sekaligus pengurus ROHIS. Berikut wawancaranya: “salah satu faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai religius disini sekolah memberi ROHIS fasilitas yang cukup banyak, dan sekolah juga tidak pernah mempersulit

⁶⁰ Dina Avanza Mardiana, siswa kelas X, wawancara langsung, di Ruang Kelas (Tanggal 08 Januari 2020, Jam 10.30- 11.00)

⁶¹ Nur Kharimah Vilayati, siswa kelas X, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (13 Januari 2020, Jam 12.00-12.30)

⁶² Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

ROHIS saat hendak melaksanakan kegiatan keagamaan, selain itu pihak sekolah dan organisasi-organisasi lainnya juga ikut berpartisipasi.”⁶³

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa faktor yang sangat mendukung dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi siswa itu sendiri, orang tua, dan guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, teman, saran dan prasarana.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa tampak siswa-siswi sangat antusias dan semangat mengikuti segala program yang ada, sebagai contoh saat kegiatan sholat dhuha mereka dengan cepat tanpa menunggu teman satu sama lain, mengambil wudhu secara bergantian dan sholat di tempat yang telah disediakan. Dari hal ini peneliti sebagai pengamat juga melihat adanya fasilitas yang memadai dari pihak sekolah sehingga tidak menyulitkan apa yang menjadi kebutuhan para siswa.⁶⁴

c. Faktor penghambat Internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan

Dalam merencanakan sesuatu, selain ada faktor pendukung tidak menutup kemungkinan ada hambatan yang dihadapi, akan tetapi dari hambatan tersebut di perlukan jalan keluar agar hambatan itu dapat terpecahkan. Begitu halnya dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa terdapat beberapa hambatan yang di hadapi.

Faktor penghambat adalah segala jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya suatu hal.

⁶³ Humaira Rasyida, siswa kelas X, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (18 Februari 2020, jam 11.00-11.30)

⁶⁴ Observasi, di Lingkungan Sekolah (18 Februari 2020, Jam 09.30-10.00)

Setelah diteliti lebih lanjut, peneliti menemukan berbagai macam hambatan yang dapat mempengaruhi konsistensi nilai dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa.

Terkait hambatan yang sering dialami siswa dalam internalisasi nilai-nilai religius ini dapat dijelaskan pada hasil wawancara kepada kuddus salah satu guru PAI : “salah satu faktor penghambat adalah kurangnya pengawasan guru, siswa kadang lupa membawa Al-Qur’an, adanya sistem Zonasi, lingkungan teman sebaya juga menjadi faktor penghambat dan teknologi informasi yang semakin canggih sehingga membuat siswa semakin terbawa dengan perkembangan zaman.”⁶⁵

Hal ini juga senada dengan pendapat Humaira Rasyida salah satu siswa kelas X sekaligus pengurus ROHIS. Berikut hasil wawancaranya: “faktor penghambatnya disini dari siswa yang agak susah diajak, karena kalau mereka melanggar tidak sendirian akan tetapi mengajak teman yang lain untuk melanggar juga.”⁶⁶

Hal tersebut ada keselarasan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nur Kharimah Vilayati selaku siswa kelas X: “padatnya tugas sekolah sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar jam sekolah banyak menyita waktu kosong siswa, bentroknnya jadwal kegiatan keagamaan dengan jadwal les privat siswa, sehingga tidak berjalan secara efektif diantara keduanya.”⁶⁷

⁶⁵ Kuddus, Guru PAI kelas XII sekaligus guru BK, wawancara langsung (07 Januari 2020, Jam 08.30-09.10)

⁶⁶ Humaira Rasyida, siswa kelas X, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (18 Februari 2020, jam 11.00-11.30)

⁶⁷ Nur Kharimah Vilayati, siswa kelas X, wawancaralangsung, di Halaman sekolah (13 Januari 2020, Jam 12.00-12.30)

Danil sebagai salah satu guru BHS Daerah juga melontarkan hal yang senada. Berikut wawancaranya: “faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal yang diterapkan di SMAN 1 Pamekasan disini yaitu yang pertama faktor lingkungan atau teman sebaya yang kadang tidak sejalan dengan peraturan sekolah, yang kedua adalah faktor keluarga, karena sebagian keluarga kadang kurang memperhatikan perkembangan anak dalam persoalan keagamaan”.⁶⁸

Dina Avanza Mardiana juga memberikan penjelasan terkait faktor penghambat internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa: “salah satu penghambat proses internalisasi nilai-nilai religius yaitu teman, karna tidak semua teman suka atau setuju dengan adanya program kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, selain itu banyaknya tugas kadang juga menjadi salah satu penghambat.”⁶⁹

Hal ini juga senada dengan pendapat Ahmad Khoiri salah satu guru PAI, berikut wawancaranya:

“yang pertama adalah faktor pendidikan keluarga karna lingkungan keluarga berpengaruh besar pada perkembangan siswa, kurangnya perhatian orang tua terhadap keagamaan siswa, juga beberapa guru yang kurang peduli dalam proses internalisasi nilai-nilai religius, ketidaksesuaian antara peraturan yang di harapkan dengan apa yang terjadi, tidak konsisten pada aturan sehingga banyak hal yang terbengkalai dan tidak memenuhi aturan, dan juga dengan Adanya sistem zonasi karena dengan adanya zonasi siswa tidak tersaring dengan baik, baik dalam hal pengetahuan dan keagamaan.”⁷⁰

Senada dengan hal tersebut, Diah Ayu Febrianti juga menuturkan:

⁶⁸ Danil, guru BHS Daerah, wawancara langsung, di Halaman Sekolah (15 Januari 2020, Jam 08.00-08-30)

⁶⁹ Dina Avanza Mardiana, siswa kelas X, wawancara langsung, di Ruang Kelas (Tanggal 08 Januari 2020, Jam 10.30- 11.00)

⁷⁰ Ahmad Koiri, Guru PAI, wawancara langsung, di Ruang Guru (06 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

“jika kegiatan keagamaan yang di laksanakan diluar jam sekolah disini jarak antara sekolah dengan rumah siswa jauh, jadi hal ini termasuk salah satu faktor penghambat, selain itu adakalanya teman juga menjadi penghambat, karena disini tidak mungkin semua teman bisa menerima atau menjalankan peraturan sekolah dengan baik, dan yang terakhir adanya Bimbel (bimbingan belajar) yang mereka harus hadiri”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2020 bahwa tampak salah satu guru kadang acuh tak acuh dalam aturan yang sudah dibuat atau disepakati sekolah dan adanya sistem zonasi yang di terapkan di SMAN 1 Pamekasan dan juga ada sebagian siswa yang merasa terpengaruh dengan teman yang lain yang malas dan adanya teknologi informasi (gadget) yang semakin canggih juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mejalankan segala program kegiatan yang ada.⁷²

B. Temuan Peneliti

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan, yaitu:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama : bagaimana penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan. Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan, bahwa penerapan internalisasi nilai-nilai religius disana memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:
 - a. Penerapan internalisasi nilai-nilai religius sudah sistematis pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disepakati bersama.

⁷¹ Diah Ayu Febrianti, siswa kelas XII, wawancara lamgsung, di Halaman Sekolah (13 Januari 2020, Jam 09.00-09.40)

⁷² Observasi, di Lingkungan Sekolah, (13 Januari 2020 Jam 10.00-11.00)

- b. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan disana berupa: pembacaan al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum proses pembelajaran dimulai, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, jum'at bersedekah, tahfidz Qur'an, pengajian rutinitas tiap malam, pengajian safarial.
 - c. Manfaat penerapan internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah : pembentukan karakter yang baik, menambah wawasan, mempererat silaturahmi antara guru dengan siswa, terbiasa mendisiplinkan diri dengan baik, tidak meremehkan aturan sekecil apapun, istiqamah dalam beribadah tepat waktu, dan siswa lebih tawaddu'.
2. Temuan peneliti terkait fokus yang kedua: apa saja faktor pendukung internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan adalah : faktor pertama yaitu sarana dan prasarana yang mendukung, faktor teman yang sama-sama punya keinginan untuk mengikuti semua program keagamaan, guru selain memberi motivasi tapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diterapkan dan dukungan orang tua.
 3. Temuan peneliti terkait fokus yang ketiga: apa saja faktor penghambat internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan adalah terdapat pada beberapa hal yakni : bentroknnya waktu antara kegiatan di sekolah dengan kegiatan pribadi siswa, seperti les, kursus dan kegiatan lainnya, lingkungan yang berpengaruh buruk seperti beberapa siswa kurang mendapat perhatian orang tua terhadap nilai-nilai agama, teman sebaya sebagian memberi pengaruh buruk terhadap siswa, dan juga beberapa guru yang kurang peduli dalam proses internalisasi nilai-nilai religius.

C. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik hasil dari penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dan data peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang akan peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

1. Penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.⁷³

Dalam aktifitas pendidikan ada proses Internalisasi, Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai

⁷³ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014) hlm.1-2.

penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁷⁴

Dalam penerapan proses internalisasi tersebut, maka dapat diterapkan melalui beberapa faktor yang berperan seperti lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat) dan beberapa media yang dibutuhkan. Dari beberapa hal tersebut memiliki manfaat masing-masing dalam proses penerapan internalisasi nilai-nilai religius siswa. Hal tersebut sesuai dengan ayat al-Quran dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (QS. At-Tahrim ayat 6)⁷⁵

Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah ini. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itu kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai tersebut akan menjadi bahan utama peningkatan siswa dalam menjaga kearifan lokal. Dari hal tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

⁷⁴Latifah Hanum, dkk, Jurnal Analytica Islamica: Vol. 7 No, 2 Juli-Desember 2018.

⁷⁵ A'zamul Kiyani Alkayis, “Al-Qur’an Terjemah Al-Ikhlâs” (Jakarta: Samad, 2015), hlm, 560

Pelaksanaan kegiatan keagamaan/internalisasi nilai-nilai religius di SMAN 1 Pamekasan meliputi : pembacaan al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai, ta'dzim kepada guru, budaya S 3 (Senyum, Sapa, dan Salam), pembiasaan tata cara hidup islami, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pengajian rutinitas tiap malam, pengajian safarial.

Temuan ini menguatkan pandangan muahaimin bahwa internalisasi nilai-nilai religius harus dimaknai secara luas, bukan hanya berarti melaksanakan sholat berjamaah, baca Qur'an, tetapi budaya S 3 (Senyum,Salam, Sapa), tertib, disiplin, jujur, adil, toleran, simpati, buang sampah pada tempatnya, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan seterusnya merupakan internalisasi nilai-nilai religius yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan dan internalisasi.⁷⁶

Melalui upaya tersebut siswa dibawa kepada pengenalan nilai-nilai religius secara kognitif, penghayatan nilai-nilai agama secara efektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai-nilai religius. Sehingga dalam proses ini, pendidikan agama pada dasarnya adalah membimbing siswa secara sukarela mengikatkan diri pada ajaran dan nilai-nilai religius.

Dalam upaya penerapan internalisasi nilai-nilai religius untuk menjaga kearifan lokal siswa maka dalam prosesnya menggunakan beberapa strategi. Strategi tersebut yakni : 1) Strategi Keteladanan (*modelling*), strategi keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada anak didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangatlah di tekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari pada anak didik. 2) strategi pembiasaan, yakni kegiatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari, 3) strategi ibrah dan amtsal. Ibrah, (mengambil pelajaran) dan Amtsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapaa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang, 4) strategi nasehat, nasehat (*mauidzah*) sebagai peringatan atas kebaikan dan

⁷⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 328

kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa, yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain, 5) Strategi Pemberian Janji dan Ancaman (*targhib wa tarhib*), *Targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalahat, kenikmatan, atau kesenangan, akhirat yang pasti dan baik, serta membersihkan diri dari segala kotoran (dosa) yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa, dan 6) strategi kedisiplinan, pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan yang dimaksud seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik. *Ta'zir* adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar.⁷⁷

Bentuk strategi internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di SMAN

1 Pamekasan ini yakni:

- a. Strategi keteladanan: dalam hal ini guru memberikan contoh kongkrit mengenai pembiasaan dan pembentukan akhlak yang baik secara nyata seperti tata cara bersalaman yang baik, sholat berjamaah juga diikuti oleh guru, guru juga memberikan contoh dan berpartisipasi dalam membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Strategi pembiasaan: guru membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, membiasakan bersedah atau memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk orang lain, siswa dibiasakan untuk mengikuti pengajian setiap dua minggu sekali secara bergantian, dan guru membiasakan siswa untuk menghafal al-Qur'an dalam program tahfidz.
- c. Strategi ibrah dan amthal: dalam proses pembelajaran guru memberikan sebuah video islami yang nantinya siswa akan mengambil

⁷⁷ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa" *Jurnal Edureligi* Vol. 01 No.01 Tahun 2017, hlm.7.

ibrah dari video tersebut, memberikan tugas untuk membaca kisah-kisah para nabi dan para sahabat yang ada di buku, dan siswa menyimpulkan isi serta mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa. Sedangkan amthal disini guru mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang lebih mudah dipahami oleh siswa terutama dalam pembentukan akhlak siswa.

- d. Strategi nasehat: sebelum meakhiri pembelajaran setiap guru memberikan nasehat dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati siswa dan diamalkan oleh siswa seperti: mengingatkan akan adanya hari akhir, memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar, diingatkan tentang dosa-dosa dan diberikan nasehat tentang sopan santun terhadap orang sekitar.
- e. Strategi kedisiplinan: guru memberikan tindakan pada siswa yang telat ketika memulai pelajaran, guru memberikan durasi waktu pada siswa yang izin pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang melanggar diberikan hukuman berupa mengaji atau belajar diruang guru selama 3 hari.

2. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Menjaga Kearifan Lokal Siswa di SMAN 1 Pamekasan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada informan, dalam hal ini juga dijelaskan oleh beberapa guru dan siswa mengenai Faktor pendukung dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan antara lain:

a. Guru

Guru disebut juga pendidik. Pendidik adalah orang yang berupaya mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Pendidik adalah merupakan orang tua dirumah, sekolah, madrasah, pesantren dan lainnya.⁷⁸

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa ini didorong oleh kemampuan guru, dalam hal ini guru harus berperan penting dalam penerapan tersebut dengan menggunakan beberapa strategi yakni, keteladanan, pembiasaan, menasehati, pemberian ibrah dan amthal, dan kedisiplinan, guru harus semenarik mungkin mengkonsep semua kegiatan keagamaan yang diberikan kepada siswa. Selain itu guru yang aktif dalam berpartisipasi membuat semangat siswa semakin meningkat.

b. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan : adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁷⁹ Dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius untuk mempermudah proses penerapan tersebut, maka dibutuhkan beberapa media agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif.

Dalam hal ini yang menjadi pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius yakni: fasilitas-fasilitas yang sudah memadai seperti musholla, al-

⁷⁸ H. Mohammad Kosim, *pengantar ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila,2013), hlm.63

⁷⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan SARANA-PRASARANA di Sekolah dan Madrasah*, (surabaya: pustaka Radja,2018),hlm.34

Qur'an, tempat wudhu' teknologi informasi (komputer,wifi dll), alat-alat sholat, media belajar. Dengan adanya beberapa fasilitas tersebut siswa lebih mudah untuk menjalankan semua program yang sudah di tetapkan.

c. Siswa

Siswa adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka siswalah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.⁸⁰ Atau siswa bisa dikatakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan⁸¹

Dalam proses internalisasi yang di terapkan di SMAN 1 Pamekasan disini siswa juga sebagai pendukung seperti: siswa sangat berantusias sekali dalam mengikuti semua program keagamaan yang diterapkan di sekolah, kesadaran siswa untuk memperoleh pahala, wawasan, dan ilmu baru. Selain itu dukungan orang tua dalam mengingatkan siswa dalam hal kebaikan juga termasukfaktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa.

3. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Menjaga Kearifan Lokal Siswa di SMAN 1 Pamekasan.

Faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan antara lain : pengaruh negatif dari lingkungan yang sudah tidak sehat secara moral dan pemahaman orang tua siswa yang masih rendah terhadap keagamaan siswa, dan berkembangnya teknologi informasi.

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 51-52.

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik*, hlm. 51.

Perubahan sosial yang sangat cepat pada era globalisasi ini telah meracuni kehidupan manusia pada pola baru seperti materialisme. Tidak hanya itu budaya globalisasi tak hanya melanda kehidupan masyarakat namun juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Adanya pemerosotan akhlak yang terjadi pada kehidupanpara pelajar dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Budaya globalisasi tersebut menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai reigius ke dalam diri siswa. Karena siswa yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai dengan budaya yang diadopsinya tersebut bahkan siswa lebih memilih mengadopsi budaya tersebut daripada melaksanakan budaya sendiri, warisan leluhur, dan budaya agama.

Dengan pendidikan nilai-nilai religius yang dilakukan secara kontinu oleh SMAN 1 Pamekasan maka semua warga sekolah akan melakukan nilai-nilai religius dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga lama-kelamaan menumbuhkan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal dan kemudian dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor penghambat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lingkungan (teman sebaya, orang tua, guru)

Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa disini lingkungan meliputi teman sebaya, orang tua, guru juga kadang menjadi faktor penghambat. Teman sebaya menjadi faktor penghambat dikarenakan sebagian teman ada tidak semangat dan tidak setuju dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah, faktor keluarga menjadi

faktor penghambat karna lingkungan keluarga berpengaruh besar pada perkembangan siswa, kurangnya perhatian orang tua terhadap keagamaan siswa, dan juga beberapa guru yang kurang peduli dalam proses internalisasi nilai-nilai religius juga menjadi penghambat, ketidak sesuaian antara peraturan yang di harapkan dengan apa yang terjadi, tidak konsisten pada aturan sehingga banyak hal yang terbengkalai dan tidak memenuhi aturan,

b. Teknologi Informasi

Faktor yang menghambat keberhasilan pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal siswa di SMAN 1 Pamekasan juga dikarenakan teknologi informasi, karena dengan adanya gadget yang semakin canggih sehingga membuat siswa semakin terbawa dengan perkembangan zaman.